

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang telah dikemukakan, maka dapat disajikan beberapa kesimpulan yaitu sebagai berikut :

1. Berdasarkan hasil estimasi yang telah dilakukan, variabel UMP menunjukkan koefisien regresi sebesar -2.046860 dengan nilai probabilitas $0,0008$, yang lebih kecil dari $0,05$. Hal ini berarti Upah Minimum Provinsi memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja. Setiap kenaikan upah minimum mengarah pada penurunan penyerapan tenaga kerja.
2. Berdasarkan hasil estimasi yang telah dilakukan, variabel IPM menunjukkan koefisien regresi sebesar 0.307752 dengan nilai probabilitas $0,0095$, yang lebih kecil dari $0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa Indeks Pembangunan Manusia menunjukkan pengaruh positif yang signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja. Peningkatan IPM, yang mencerminkan perbaikan dalam pendidikan, kesehatan, dan standar hidup, meningkatkan jumlah tenaga kerja yang diserap oleh sektor industri.
3. Berdasarkan hasil estimasi yang telah dilakukan, variabel Jumlah Penduduk menunjukkan koefisien regresi sebesar $0,368234$ dengan nilai probabilitas $0,0086$ yang lebih kecil dari $0,05$. Ini menunjukkan

bahwa Jumlah Penduduk juga berpengaruh positif dan signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja. Meskipun dampaknya kecil per individu, peningkatan jumlah penduduk berkontribusi pada peningkatan potensi penyerapan tenaga kerja, terutama dalam usia produktif.

4. Upah Minimum Provinsi, Indeks Pembangunan Manusia, dan Jumlah Penduduk, secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap Penyerapan Tenaga Kerja pulau Sumatera.

5.2 Saran:

1. Kebijakan Upah Minimum Provinsi: Pemerintah perlu mempertimbangkan pengaruh yang tidak signifikan dari UMP terhadap penyerapan tenaga kerja. Oleh karena itu, untuk mengurangi dampak negatif yang mungkin timbul, kebijakan terkait UMP harus diimbangi dengan upaya untuk meningkatkan produktivitas tenaga kerja dan efisiensi di sektor industri. Pemerintah juga perlu meningkatkan pengawasan agar perusahaan mematuhi standar UMP yang berlaku.
2. Peningkatan Kualitas Sumber Daya Manusia (SDM): Peningkatan IPM perlu menjadi prioritas, karena peningkatan kualitas tenaga kerja yang tercermin dalam IPM memiliki dampak signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja. Pemerintah dan sektor industri perlu bekerja sama untuk meningkatkan pendidikan dan pelatihan tenaga kerja agar lebih sesuai dengan kebutuhan pasar.

3. Pengembangan Sektor Industri dan Infrastruktur: Peningkatan jumlah penduduk yang signifikan harus diimbangi dengan kebijakan yang mendukung ekspansi sektor industri pengolahan. Kebijakan untuk mengembangkan sektor industri yang padat karya akan dapat menyerap lebih banyak tenaga kerja. Program pelatihan dan peningkatan keterampilan juga sangat penting untuk memastikan bahwa tenaga kerja yang tersedia dapat diserap oleh sektor industri.
4. Riset Lanjutan: Penelitian lebih lanjut dapat dilakukan dengan mempertimbangkan faktor-faktor lain yang mungkin mempengaruhi penyerapan tenaga kerja, seperti kebijakan pendidikan dan pelatihan yang lebih spesifik, serta variabel ekonomi lainnya seperti inflasi dan daya beli masyarakat.